



Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Muh Azril Azizy

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

Email: b300220133@student.ums.ac.id

Diterima: 20-12-2025 | Disetujui: 30-12-2025 | Diterbitkan: 02-01-2026

ABSTRACT

The workforce is a crucial factor in a region's economy. Furthermore, a growing workforce indicates lower unemployment in a region. This study aims to analyze the influence of education level, minimum wage, economic growth, and population on labor absorption in 34 provinces in Indonesia from 2020 to 2024. The regression analysis used panel data regression with the selected Fixed Effects Model (FEM). The data used in this study were entirely secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). This study found that education level and economic growth had a negative and significant effect on labor absorption. Meanwhile, the provincial minimum wage had a positive and significant effect on labor absorption. Meanwhile, population size did not significantly affect labor absorption in 34 provinces in Indonesia from 2020 to 2024

Keywords: Labor Absorption, Education Level, Provincial Minimum Wage, Economic Growth, Population

ABSTRAK

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu daerah. Selain itu, semakin banyaknya tenaga kerja menandakan semakin sedikitnya pengangguran di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja 34 Provinsi di Indonesia tahun 2020-2024. Analisis regresi menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Fixed Effects Model* (FEM). Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara adalah kesempatan kerja yang muncul dari pembangunan ekonomi tersebut (Sugiharti et al., 2023). Dengan meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan masyarakat juga akan meningkat dan berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi daerah (Winardi et al., 2021). Di negara berkembang seperti Indonesia menghadapi masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja selalu menjadi perhatian setiap tahunnya. Masalah ini terjadi dikarenakan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Saragi & Sihombing, 2024).

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2020	128.454.184
2021	131.050.523
2022	135.296.713
2023	139.852.377
2024	144.642.004

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah tenaga kerja di Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Indonesia setiap tahun konsisten mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja tercatat sebesar 128,45 juta orang, kemudian meningkat menjadi 131,05 juta orang pada 2021. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah tenaga kerja mencapai 135,30 juta orang, dan kembali naik pada tahun 2023 menjadi 139,85 juta orang. Pada tahun 2024, jumlah tenaga kerja mencapai 144,64 juta orang, yang merupakan angka tertinggi dalam periode 2020-2024. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini menandakan bahwa semakin banyaknya penduduk yang bekerja, sehingga otomatis masalah seperti tingkat pengangguran juga berkurang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan salah satunya adalah upah. Upah adalah hak yang dimiliki oleh para karyawan untuk pekerjaan yang telah mereka selesaikan dalam jangka waktu tertentu, yang diberikan oleh pemilik usaha (Ramadani & Iskandar, 2024). Penetapan kebijakan upah minimum bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendapatan pekerja yang masih menerima upah di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan (Asmara et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Nugraha (2021) dan Hidayah & Sa'roni (2025) yang menemukan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, yang artinya semakin tinggi upah minimum akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Selain penetapan upah minimum, faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat pendidikan (Mahendra & Arka, 2021). Penyerapan tenaga kerja oleh sebuah perusahaan biasanya berlandaskan pada kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu merupakan indikator dari kualitas tenaga kerja tersebut. Pendidikan dianggap sebagai salah satu aset penting untuk menghasilkan produktivitas yang optimal dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah mendapatkan sebuah pekerjaan. Namun, pendidikan yang tinggi seseorang tidak selalu menjamin mendapatkan pekerjaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisna & Suasih, 2025) dan (Putri & Shofwan, 2022) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya semakin tinggi pendidikan seseorang justru menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk proses pembuatan barang, penyaluran barang, dan perbelanjaan, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa peningkatan produksi barang dan jasa akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, karena apabila ekonomi tumbuh, hal ini akan berimplikasi pada bertambahnya kesempatan kerja, kenaikan pendapatan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan mendasar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan kesejahteraan masyarakat (Dewi et al., 2024). Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diiringi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang terserap. Temuan Renaldi & Nurfahmiyati (2022) dan Amanu & Hadi (2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi justru akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Faktor lain yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian. Dampak positif akan muncul apabila pertumbuhan penduduk diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk tidak disertai dengan peningkatan kualitas, khususnya dalam hal pendidikan dan keterampilan, maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk berpendidikan rendah dan tidak terampil, sehingga mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh kesempatan kerja (Irfan & Faridatussalam, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo & Hasmarini (2022) menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) megestimasi IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Yogyakarta Tahun 2018-2021. Ditemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Yogyakarta tahun 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel pada penelitian ini meliputi Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* pada penelitian ini yaitu 34 provinsi di Indonesia, sedangkan data *time series* yaitu tahun 2020-2024. Regresi data panel kemungkinan dapat menggunakan tiga estimasi, yaitu *Fixed Effects Model* (FEM), *Common Effects Model* (CEM), dan *Random Effects Model* (REM). Persamaan ekonometrika penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LogJTK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{EDUC}_{it} + \beta_2 \text{LogUMP}_{it} + \beta_3 \text{GROWTH}_{it} + \beta_4 \text{LogJP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

- JTK : Jumlah Tenaga Kerja (ribu orang)
 $EDUC$: Tingkat Pendidikan (tahun)
 UMP : Upah Minimum Provinsi (rupiah)
 $GROWTH$: Pertumbuhan Ekonomi (persen)
 JP : Jumlah Penduduk (orang)
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien Tingkat Pendidikan
 β_2 : Koefisien Upah Minimum Provinsi
 β_3 : Koefisien Pertumbuhan Ekonomi
 β_4 : Koefisien Jumlah Penduduk
 ε : Eror term
 i : 34 Provinsi di Indonesia
 t : Tahun 2020-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Hasil estimasi model data panel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	37,47634	-20,56710	-18,85455
$EDUC$	0,062431	-0,470170	-0,447823
$LogUMP$	-2,153714	1,646148	1,505950
$GROWTH$	-0,040578	-0,007071	-0,006678
$LogJP$	-2,153714	1,636148	1,505950
R^2	0,249	0,994	0,510
Prob F-statistik	0,000	0,000	0,000

Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

(Azizy.)

Uji Chow
 $Cross-section F(33, 132) = 582,407230$; Prob. $F = 0,000$
 Uji Hausman
 $Cross-section random \chi^2(4) = 24,591496$; Prob $\chi^2 = 0,000$

SUMBER: BPS, DIOLAH

Setelah melakukan regresi CEM, FEM, dan REM, perlu dilakukan dua pengujian untuk menentukan manakah model yang terbaik dalam mengestimasi data panel. Pertama, Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang terpilih antara CEM dan FEM. Tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas F -statistik $0,000 < \alpha (0,05)$, yang artinya FEM merupakan model terbaik dari pada CEM. Kedua, Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terpilih antara FEM dan REM. Hasil Uji Hausman pada tabel menunjukkan probabilitas χ^2 sebesar $0,000 < \alpha (0,5)$, yang artinya FEM merupakan model terbaik dari pada REM. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini yaitu FEM.

Tabel 3. Hasil Regresi FEM

$$LogJTK_{it} = -20,56710 - 0,470170 EDUC_{it}^* + 1,646148 LogUMP_{it}^* - 0,007071 GROWTH_{it}^{**} + 1,636148 LogJP_{it}$$

$R^2 = 0,994$; $F\text{-stat} = 696,6181$; Prob. $F\text{-stat} = 0,000$

Keterangan: *koefisien signifikan pada $\alpha 0,01$; **koefisien signifikan pada $\alpha 0,05$; ***koefisien signifikan pada $\alpha 0,1$

Eksistensi model diuji melalui uji F , apabila probabilitas F -statistik kurang dari α seluruh variabel independen yang diestimasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas F -statistik $(0,000) < 0,5$ yang artinya Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2020-2024.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,994 yang berarti bahwa 99,4% variasi Jumlah Tenaga Kerja disebabkan oleh variasi Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk. Sisanya yaitu sebesar 0,6% disebabkan oleh variabel lain di luar model terestimasi.

Tabel 4. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kesimpulan
EDUC	-0,470170	0,0000	β_1 signifikan pada $\alpha 0,01$
LogUMP	1,646148	0,0000	β_2 signifikan pada $\alpha 0,01$
GROWTH	-0,007071	0,0309	β_3 signifikan pada $\alpha 0,05$
LogJP	1,636148	0,2292	Tidak signifikan

Lalu, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas t -statistik kurang dari α maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tabel 4 menunjukkan bahwa Pendidikan dan

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Jumlah Tenaga Kerja. Variabel UMP berpengaruh positif terhadap Jumlah Tenaga Kerja, sedangkan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga. Koefisien tingkat pendidikan sebesar -0,470170 dengan pola hubungan antar variabel log-lin. Artinya, apabila tingkat pendidikan naik satu tahun akan menurunkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 47,017 persen. Tenaga kerja berpendidikan tinggi umumnya enggan menerima pekerjaan dengan upah rendah atau yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, sehingga meskipun lowongan tersedia, mereka memilih menunggu pekerjaan yang lebih sesuai. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna & Suasih (2025) yang menemukan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Shofwan (2022) yang menemukan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik tahun 2015-2019.

Hubungan Antara Upah Minimum Provinsi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja. Koefisien UMP sebesar 1,646148 dengan pola hubungan antara variabel UMK dan Jumlah Tenaga Kerja yaitu log-log, yang berarti kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar satu persen akan meningkatkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 1.646148 persen. Kenaikan upah minimum meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mendorong kenaikan permintaan. Kondisi ini memicu masuknya lebih banyak perusahaan ke pasar dan mendorong perluasan kegiatan usaha. Untuk merespons peningkatan permintaan tersebut, pengusaha berupaya menambah atau memperluas unit usahanya, yang pada akhirnya diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui penambahan jumlah pekerja.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Nugraha (2021) yang menemukan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah periode 2014-2019. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Sa'roni (2025) yang menemukan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2022.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,007071 dengan pola hubungan antar variabel log-lin, yang artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,7071 persen. Apabila pertumbuhan ekonomi didominasi oleh peningkatan produktivitas dan penggunaan modal, bukan oleh perluasan penggunaan tenaga kerja akan berdampak pada penurunan tenaga kerja yang diserap. Dalam kondisi ini, perusahaan

meningkatkan output melalui investasi pada mesin, otomatisasi, dan teknologi digital yang mampu menggantikan peran tenaga kerja manusia. Akibatnya, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, kebutuhan akan tenaga kerja tambahan menjadi terbatas sehingga penyerapan tenaga kerja menurun.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaldi & Nurfahmiyati (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2020. Temuan serupa dilakukan oleh Amanu & Hadi (2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Tulungagung pada tahun 2008-2022.

Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai probabilitas variabel jumlah penduduk $0,2292 > 0,05$, yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2020-2024. Jumlah penduduk dapat tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena pertambahan penduduk tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja. Tingkat penyerapan tenaga kerja lebih ditentukan oleh ketersediaan lapangan kerja, struktur perekonomian, serta kapasitas dunia usaha dalam menciptakan dan menyerap tenaga kerja, bukan semata-mata oleh besarnya jumlah penduduk. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja, maka peningkatan jumlah penduduk hanya akan menambah angkatan kerja tanpa diiringi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo & Hasmarini (2022) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan model terpilih yaitu *Fixed Effects Model (FEM)* untuk menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2020-2024. Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pemerintah disarankan untuk memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja melalui pelatihan keterampilan agar tenaga kerja terdidik lebih mudah terserap. Selain itu, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang padat karya, terutama pada sektor industri, UMKM, dan ekonomi kreatif, sehingga peningkatan output diikuti oleh penciptaan lapangan kerja. Kebijakan upah minimum sebaiknya ditetapkan secara proporsional dan disertai upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja agar tetap mendorong penyerapan tenaga kerja. Terakhir, fokus kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, bukan sekadar jumlah penduduk, agar potensi tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanu, G. R., & Hadi, N. U. (2024). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tulungagung. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.2026>
- Asmara, G. D., Saleh, R., & Asmara, G. J. (2024). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2020. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1–11.
- Dewi, I. B. C., Huda, S., & Perdana, P. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Industri Kecil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pacitan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7048–7060.
- Hidayah, A., & Sa'roni, C. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Belanja Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2022 Astri. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 467–479. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i2.453>
- Irfan, R. M., & Faridatussalam, S. R. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pati Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1413–1418.
- Mahendra, K. B. S. N., & Arka, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1), 60–89.
- Prayogo, I., & Hasmarini, M. I. (2022). Analisis pengaruh IPM, upah minimum, PDRB dan jumlah Penduduk Terhadap penyerapan tenaga kerja di Yogyakarta tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- Putri, N. H., & Shofwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pendidikan dan Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1), 1–10.
- Ramadani, G., & Iskandar, D. D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2023. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 13(3), 35–42.
- Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh UMK, Pendidikan, Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota/Kabupaten Jawa Tengah. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 1(2), 16–32. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i2.38981>
- Renaldi, W., & Nurfahamiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum , Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar Tahun Upah Minimum Provinsi (Rupiah). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIEB)*, 2(1), 23–30.
- Saragi, D. R. R., & Sihombing, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *EKOma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1224–1233.
- Sugiharti, R. R., Panjawa, J. L., Pamela, Q., Kurniawan, M. A., & Guritno, D. C. (2023). Tourism Villages for Micro and Small Enterprises Labor Absorption : Case Study of The Enterprises in Patuk- Gunungkidul Regency. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(2), 282–292. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.18419>
- Sutrisna, I. B. A., & Suasih, N. N. R. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, Kesehatan dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(12), 798–810. <https://doi.org/10.24843/10.24843/EEP.2023.v12.i12.p02>
- Winardi, Priyarsono, D., Siregar, H., & Kustanto, H. (2021). The Impact on Industrial Estate Development Policy to Employment Absorption of West Java Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 230–241.